

Perkembangan Fisik Anak Dan Psikososial Remaja

Fauziah Nasution^{1*}, Ulfa Hermaini², Risqi Aulia Safitri³, Qisti Aqila Rahma⁴, Habib Munawir Hasibuan⁵

¹⁻⁵ Universitas Islan Negeri Sumatera Utara

Email: fauziahnasution@uinsu.ac.id^{1*}, ulfahermaini@gmail.com², nlia36339@gmail.com³, gistiaqila@gmail.com⁴, habibmunawirhasibuan@gmail.com⁵

Korespondensi penulis: fauziahnasution@uinsu.ac.id

Abstract: *This paper aims to analyze the physical and psychosocial development of children and adolescents, a broad topic and complex. Children begin to develop the ability to think, learn, and remember, and begin to develop the ability to control emotions and interact with people other. In adolescence, individuals experience a transition between childhood and adulthood. Adult life is characterized by biological growth and development and psychological. Children's physical and psychosocial development of adolescents can begin with an explanation of the importance of understanding physical and psychosocial development during childhood and adolescence. This is because this period is a very important period in a person's life, in which many significant changes and developments occurred. Additionally, understanding of Physical and psychosocial development during childhood and adolescence is also very important for parents, teachers and health workers in providing appropriate care and upbringing. Physical development during childhood and adolescence includes growth and development of body organs, nervous system, and motor abilities. Meanwhile development Psychosocial includes emotional, social and cognitive development. During childhood, Physical and psychosocial development is greatly influenced by the environment and upbringing accepted. Meanwhile, during adolescence, physical and psychosocial development is influenced by internal and external factors, such as hormonal changes, social environment, and pressure from friends peer. In discussing children's physical development and adolescent psychosocial development, it needs to be emphasized that each individual has different developments, depending on factors which influences it.*

Keywords: *physical development, Adolescent psychosocial, psychology.*

Abstrak: tulisan ini bertujuan untuk menganalisa Perkembangan fisik dan psikososial anak dan remaja adalah topik yang luas dan kompleks. Anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir, belajar, dan mengingat, serta mulai mengembangkan kemampuan untuk mengontrol emosi dan berinteraksi dengan orang lain. Pada masa remaja, individu mengalami peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Perkembangan fisik anak dan psikososial remaja dapat diawali dengan penjelasan tentang pentingnya memahami perkembangan fisik dan psikososial pada masa anak-anak dan remaja. Hal ini dikarenakan masa ini merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, di mana terjadi banyak perubahan dan perkembangan yang signifikan. Selain itu, pemahaman tentang perkembangan fisik dan psikososial pada masa anak-anak dan remaja juga sangat penting bagi orang tua, guru, dan tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan dan pengasuhan yang tepat. Perkembangan fisik pada masa anak-anak dan remaja meliputi pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh, sistem saraf, dan kemampuan motorik. Sedangkan perkembangan psikososial meliputi perkembangan emosi, sosial, dan kognitif. Pada masa anak-anak, perkembangan fisik dan psikososial sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengasuhan yang diterima. Sedangkan pada masa remaja, perkembangan fisik dan psikososial dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti perubahan hormon, lingkungan sosial, dan tekanan dari teman sebaya. Dalam pembahasan perkembangan fisik anak dan psikososial remaja, perlu ditekankan bahwa setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya

Kata kunci: Perkembangan Fisik, Psikososial Remaja, Psikologi

LATAR BELAKANG

Mendeskripsikan data Perkembangan fisik anak dan psikososial remaja dapat diawali dengan penjelasan tentang pentingnya memahami perkembangan fisik dan psikososial pada masa anak-anak dan remaja. Hal ini dikarenakan masa ini merupakan masa yang sangat penting

dalam kehidupan seseorang, di mana terjadi banyak perubahan dan perkembangan yang signifikan. Selain itu, pemahaman tentang perkembangan fisik dan psikososial pada masa anak-anak dan remaja juga sangat penting bagi orang tua, guru, dan tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan dan pengasuhan yang tepat. Perkembangan fisik pada masa anak-anak dan remaja meliputi pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh, sistem saraf, dan kemampuan motorik. Sedangkan perkembangan psikososial meliputi perkembangan emosi, sosial, dan kognitif. Pada masa anak-anak, perkembangan fisik dan psikososial sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengasuhan yang diterima. Sedangkan pada masa remaja, perkembangan fisik dan psikososial dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti perubahan hormon, lingkungan sosial, dan tekanan dari teman sebaya. Dalam pembahasan perkembangan fisik anak dan psikososial remaja, perlu ditekankan bahwa setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan tenaga kesehatan untuk memahami karakteristik dan kebutuhan individu dalam setiap tahap perkembangan. Dengan demikian, mereka dapat memberikan perawatan dan pengasuhan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu. 2 Dalam rangka memahami perkembangan fisik dan psikososial anak dan remaja, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti lingkungan, pola pengasuhan, dan faktor genetik. Selain itu, peran orang tua, guru, dan masyarakat juga sangat penting dalam membantu anak dan remaja mengembangkan potensi mereka secara Optimal.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan fisik anak

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Masa kanak-kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu sangat bergantung kepada orang lain dan masa ini dimulai setelah masa bayi yang penuh dengan ketergantungan yakni kira-kira usia nol sampai dua tahun. Selanjutnya akan memasuki masa awal anak-anak (2-6 tahun) dan masa akhir anak-anak usia 6 sampai 12 tahun.

Dengan demikian awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi. Perkembangan fisik meliputi perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman

(experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Sedangkan Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi². Maka sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya³ Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya. Perkembangan motorik

Psikososial Pada Remaja

Beberapa pendapat dari para ahli yang mendefinisikan psikososial atau psikologi sosial yaitu dalam Kamus Psikologi mengemukakan bahwa psikososial (psychosocial) adalah menyinggung relasi sosial yang mencakup faktor-faktor psikologis. Psikologi sosial (social psychology) adalah sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami asal usul dan sebab-sebab terjadinya perilaku dan pemikiran individual dalam konteks situasi sosial

Perkembangan psikososial pada remaja meliputi berbagai aspek yang mempengaruhi identitas diri, tujuan pribadi, keunikan, ciri khas diri, dan kemampuan remaja untuk menyelesaikan tugas perkembangan psikososialnya. Beberapa aspek yang mempengaruhi perkembangan psikososial pada masa pubertas menurut Erikson meliputi interaksi dengan teman sebaya, identitas diri, dan hubungan dengan orang dewasa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif y dengan menggunakan rangkaian kalimat. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang sumber datanya adalah kata kata,data dari buku dan gambar, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Kemudian semua data tang di kumpulkan akan berpotensi menjadi kunci dari apa yang di cari. Oleh sebab itu, penggunaan metode ini tidak menghasilkan data numerik melainkan data deskriptif. Penelitian ini menggunakan data tertulis dari jurnal ilmiah dan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Perkembangan Fisik Anak

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Masa kanak-kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu sangat bergantung kepada orang lain dan masa ini dimulai setelah masa bayi yang penuh dengan ketergantungan yakni kira-kira usia nol sampai dua tahun. Selanjutnya akan memasuki masa awal anak-anak (2-6 tahun) dan masa akhir anak-anak usia 6 sampai 12 tahun.

Dengan demikian awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi. Perkembangan fisik meliputi perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. Sedangkan Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi². Maka sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya.

2. Karakteristik Perkembangan Anak

Perkembangan fisik pada masa ini tidak lagi sepesat masa anak awal. Dibandingkan sebelumnya pertumbuhan berjalan lebih lambat dan merupakan periode tenang sebelum memasuki pertumbuhan yang pesat pada masa pubertas/menjelang masa remaja. Berikut merupakan karakteristik perkembangan fisik pada anak.

a) Tinggi dan Berat Badan

Bentuk tubuh sudah menyerupai orang dewasa. Sesudah usia 6 tahun, pertumbuhan badan menjadi lebih lambat dibandingkan yang sebelumnya hingga berumur 10 tahun. Anak laki-laki lebih besar sedikit dibandingkan anak perempuan, tetapi anak perempuan lebih unggul dalam tinggi badan, walaupun sekitar usia 15 tahun anak laki-laki lebih unggul. Berat meningkat terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, sistem otot, dan ukuran beberapa organ tubuh. Massa dan kekuatan otot berangsur-angsur bertambah. Kemampuan kekuatan anak berlipat ganda selama masa ini dan anak laki-laki umurnya lebih kuat daripada anak perempuan.

Problem yang berkaitan dengan perkembangan fisik pada tahap ini adalah malnutrisi, kegemukan, dan citra tubuh (Papalia dkk., 2008). Malnutrisi banyak dialami oleh anak-anak di negara-negara miskin dan berkembang karena mereka kurang memperoleh makanan yang cukup. Efek malnutrisi tidak saja pada perkembangan fisik namun juga mempengaruhi perkembangan kognitif, emosi, dan psikososial anak. Sekarang ini kecenderungan terjadinya kegemukan anakanak meningkat selain karena faktor keturunan pada juga sebagai akibat makanan yang tidak terkontrol, makanan yang salah, dan kurang bergerak (karena cenderung banyak di depan televisi/komputer).

b) Keterampilan Motorik

Pada tahap ini umumnya anak duduk di sekolah dasar sesuai dengan taraf perkembangannya mereka sudah mampu mengendalikan tubuhnya walaupun masih terbatas, dan memperhatikan dalam waktu yang cukup lama tetapi dalam bentuk aktifitas aktif.

c) Efek Gizi Pada Pertumbuhan Fisik Anak

Agar fisik anak dapat tumbuh secara optimal,sehat, dan bugar, anak perlu memperoleh asupan makanan yang bergizi dan seimbang. Kekurangan zat-zat penting yang diperlukan tubuh akan berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Dampak kekurangan gizi pada anak, antara lain ialah Kurang energi yang menyebabkan tubuh menjadi lemah, Penampilan tidak sehat, misalnya badan tidak bugar, kulit tidak bercahaya dan Perkembangan kecerdasan kurang optimal serta Gangguan kesehatan.

3. Periode Anak-Anak Akhir (6-12 Tahun)

Masa kanak-kanak akhir dimulai dari usia enam tahun sampai kira-kira usia 12 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Selama setahun atau dua tahun terakhir dari masa kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjol dan hal ini juga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai-nilai, dan perilaku. Menjelang berakhirnya periode ini anak mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa remaja. Anak pada masa ini digolongkan sebagai anak usia sekolah karena anak sudah memasuki dunia sekolah yang lebih serius, walaupun pembelajaran di sekolah tetap harus disesuaikan dengan dunia anak-anak yang khas. Masa ini juga ditandai dengan perubahan dalam kemampuan dan perilaku, yang membuat anak lebih mampu dan siap untuk belajar dibandingkan sebelumnya.

4. Jenis Jenis Permasalahan Fisik Pada Anak

Jenis-jenis permasalahan pada anak digolongkan menjadi tiga yaitu masalah fisik, psikiososial, dan masalah belajar. Adapun permasalahan fisik pada anak berkaitan dengan sistem koordinasi dan pancaindra anak. Anak yang mengalami gangguan pada pancaindra,

sistem koordinasi gerak, atau mengalami hambatan dalam perkembangan fisik motorik dapat dikatakan mengalami masalah secara fisik.

5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permasalahan Fisik Pada Anak

Dari beberapa permasalahan perkembangan fisik di atas, ada dua faktor yang mempengaruhi permasalahan pada anak yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri inidivu seperti Kesehatan menurun yang memiliki resiko terhadap perkembangan fisik motorik anak. seperti Kelainan pada sistem otak, genetik, dan saraf. Kecerdasan. sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar seperti lingkungan tempat anak berada, antara lain :

- a). Keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak karena keluarga adalah pijakan dasar anak untuk tumbuh sehingga mempunyai andil besar dalam perkembangan anak, selain itu pola asuh orang tua dan keadaan sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.
- b). Lingkungan sekolah meliputi cara mengajar guru dan proses belajar mengajar yang diterapkan disekolah, Masyarakat meliputi teman sepermainan 9 Agoes Dariyo, 2004. Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor: Ghalia Indonesia. 9 atau teman sebaya yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, karena lingkungan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter seorang anak.

6. Perkembangan Kognitif Masa Kanak-kanak Akhir

Mengacu pada tahap perkembangan kognitif dari Piaget, maka anak pada masa ini berada pada tahap operasional konkret yang berlangsung kira-kira usia 7-11 tahun. Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Konsep yang semula samar-samar dan tidak jelas, kini menjadi konkret. Anak sudah mampu berpikir rasional dan melakukan aktivitas logis tertentu, walaupun masih terbatas pada objek konkret dan dalam situasi konkret. Anak telah mampu memperlihatkan keterampilan konversi, klasifikasi, penjumlahan, pengurangan, dan beberapa kemampuan lain yang sangat dibutuhkan anak dalam mempelajari pengetahuan dasar di sekolah. Pada tahap operasional konkret, anak-anak dapat memahami.

- a). Konservasi, yaitu kemampuan anak untuk memahami bahwa suatu zat/objek/atau benda tetap memiliki substansi yang sama walaupun mengalami perubahan dalam penampilan.
- b). Klasifikasi, yaitu kemampuan anak untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan benda dan memahami hubungan antarbenda tersebut.
- c). Seriation, yaitu kemampuan anak untuk mengurutkan sesuai dimensi kuantitatifnya. Misalnya sesuai panjang, besar, dan beratnya.

d). Transitivity, yaitu kemampuan anak memikirkan relasi gabungan secara logis

7. Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja

Psikologi sosial ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman dan tingkah laku individu manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi perangsang sosial. Dalam hal ini Sherif dan Sherif menghubungkan antara tingkah laku dengan situasi perangsang social. Dengan demikian apapun definisi mengenai psikologi sosial itu, tidak dapat lepas dari adanya situasi sosial atau interaksi sosial dan fokusnya adalah perilaku individu dan sosial.

Perkembangan psikososial pada remaja meliputi berbagai aspek yang mempengaruhi identitas diri, tujuan pribadi, keunikan, ciri khas diri, dan kemampuan remaja untuk menyelesaikan tugas perkembangan psikososialnya. Beberapa aspek yang mempengaruhi perkembangan psikososial pada masa pubertas menurut Erikson meliputi interaksi dengan teman sebaya, identitas diri, dan hubungan dengan orang dewasa.

Pada masa pubertas, remaja dapat mengalami gangguan pada halusinasi yang dapat mempengaruhi perilaku psikososialnya, seperti mudah jelek, tidak dapat diikuti jalan pemikirannya ataupun perasaannya, menarik diri dari keluarga atau teman, lebih senang menyendiri, menentang kewenangan, sangat mendambakan kemandirian, sangat kritis terhadap orang lain, tidak suka melakukan tugas rumah ataupun sekolah, dan tampak tidak bahagia. Masalah psikososial yang sering terjadi pada remaja meliputi depresi, perubahan psikoseksual, pengaruh teman sebaya, perilaku berisiko tinggi, kegagalan pembentukan identitas, gangguan perkembangan moral, dan stres. Pengetahuan tentang perkembangan psikososial pada remaja penting untuk membantu remaja mencapai identitas diri yang positif dan memenuhi tugas perkembangan psikososialnya.

a). Perkembangan Pemahaman Diri dan Identitas

Proses pembentukan identitas diri merupakan proses yang panjang dan kompleks yang membutuhkan kontinuitas dari masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang dari kehidupan individu. Hal ini akan membentuk kerangka berpikir untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan perilaku ke dalam berbagai bidang kehidupan.

Proses pembentukan identitas diri merupakan proses yang panjang dan kompleks yang membutuhkan kontinuitas dari masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang dari kehidupan individu. Hal ini akan membentuk kerangka berpikir untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan perilaku ke dalam berbagai bidang kehidupan.

Usia remaja merupakan saat pengenalan/pertemuan identitas diri dan pengembangan diri. Pandangan tentang diri sendiri yang sudah berkembang pada masa anak-anak, makin menguat pada masa remaja. Hal ini seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman hidup

atas dasar kenyataan-kenyataan yang dialami. Semua itu membuat remaja dapat menilai dirinya sendiri apakah baik atau kurang baik.

Pesatnya perkembangan fisik dan psikis seringkali menyebabkan remaja mengalami krisis peran dan identitas. Sesungguhnya, remaja senantiasa berjuang agar dapat memainkan peranannya agar sesuai dengan perkembangan masa peralihannya dari masa anak-anak menjadi masa dewasa.

b). Perkembangan hubungan dengan orangtua

Keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama, yang meletakkan dasar-dasar kepribadian remaja. Pola asuh orangtua sangat besar pengaruhnya bagi remaja. Dinamika dan hubungan-hubungan antara anggota dalam keluarga juga memainkan peranan yang cukup penting bagi remaja.

Pada masa remaja, pola perkembangan merupakan petunjuk yang berguna bagi orangtua. Setiap tahap yang sudah dicapai memberikan penegasan bahwa perkembangan telah berjalan normal. Namun, jarang sekali perubahan pada remaja dipandang dengan cara yang positif. Orang tua sering mengeluh tidak mengerti perubahan yang dialami anak/remajanya dan malah menganggapnya sebagai pembangkang dan egosentris. Sebenarnya masalah ini mudah diatasi, bila melihatnya sebagai bagian dari perkembangan yang normal. Walaupun orangtua tidak dapat menerima atau mentolerir keadaan ini, namun orangtua tidak perlu cemas karena masa remaja akan berlalu dengan sendirinya.

c). Perkembangan Hubungan Dengan Teman Sebaya

Didalam kelompok sebaya sebaya, remaja menjadi sangat bergantung kepada teman sebagai sumber kesenangannya dan keterikatannya dengan teman sebayanya. Kecendrungan keterikatan (kohesi) dalam kelompok tersebut akan bertambah dengan meningkatnya frekuensi interaksi di antara anggotanya.

d). Perkembangan Moral Dan Religi.

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masalah transisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan fisik anak dan psikososial remaja dapat diawali dengan penjelasan tentang pentingnya memahami perkembangan fisik dan psikososial pada masa anak-anak dan remaja. Hal ini dikarenakan masa ini merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, di mana terjadi banyak perubahan dan perkembangan yang signifikan. Selain itu, pemahaman tentang perkembangan fisik dan psikososial pada masa anak-anak dan remaja juga

sangat penting bagi orang tua, guru, dan tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan dan pengasuhan yang tepat.

Diharapkan Agar para individu atau individu dapat lebih memahami serta lebih menguasai ilmu tentang perkembangan anak dan psikososial anak,serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes Dariyo (2004).Psikologi Perkembangan Remaja. *Jurnal Psikologi, Koperasi*,Bogor:Ghalia Indonesia.
- Eka,Irmilia,Herlina,& Hasneli, Y,(2015), Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologisosial Anak Usia Sekolah, *jurnal online Mahasiswa*, Jakarta:Erlangga
- Hurlock,Elizabeth B,(1980), Psikologi Sepanjang Reantang, *Developmental Psychology*, Jakarta:Erlangga.
- Izzatur Rusuli, (2022), Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam, *Jurnal As-Salam*, IAIN Takengon:Indonesia.
- Latifah, Rika vira Zwagery, (2023), Konsep Dasar Of Child And Youth Creativity Develoment And Its Measurement In Develoment Psychology, *Jurnal EduCurio*.
- Maximus Manu, (2021), Psikologi Perkembangan Memahami Perkembangan Manusia, Ledalero, Curug-Tangerang.
- M. Arif Khoiruddin, (2018), Perkembangan Anak Di Tinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional, *Jurnal Perkembangan Anak*.
- Mutia Ulfa, Na'imah, (2020), Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, *jurnal on Early Childhood*.
- Jose RL Batubara, (2010), Adolescent Development (Perkembangan Remaja), *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Sari Pediatri.
- R.Nurulillah Kusumasari, (2015), Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologus Anak, *jurnal ilmu komunikasi*.
- Rohyana Fitriani, (2018), Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini,*Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*
- Sitti Rahamawati Talango, (2020), Konsep Perkembangan Anak Usia Dini, *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sarlito Wirawan Sarwono,(2012).Psikologi Remaja. *Jurnal psikologi* ,Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan Danim. (2010), Perkembangan Peserta didik, *Jurnal pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf L.N,(2011), Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, *jurnal Psikologi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.